

**BENTUK PEWARISAN DAN MANAJEMEN ORGANISASI SENI
KARAWITAN KALURAHAN BUDAYA BANGUNJIWO
KABUPATEN BANTUL**



TESIS TATA KELOLA SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Tata Kelola Seni

Annisa Sari Megawati

NIM: 2220231420

**PROGRAM STUDI MAGISTER TATA KELOLA SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

TESIS
TATA KELOLA SENI

BENTUK PEWARISAN DAN MANAJEMEN ORGANISASI SENI
KARAWITAN KALURAHAN BUDAYA BANGUNJIWO
KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Annisa Sari Megawati
2220231420

Tesis ini telah dipertahankan dalam ujian pada tanggal 13 Juni 2024
Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Oleh tim penilai yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si.

Penguji Ahli,



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

Ketua Tim Penguji,



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.

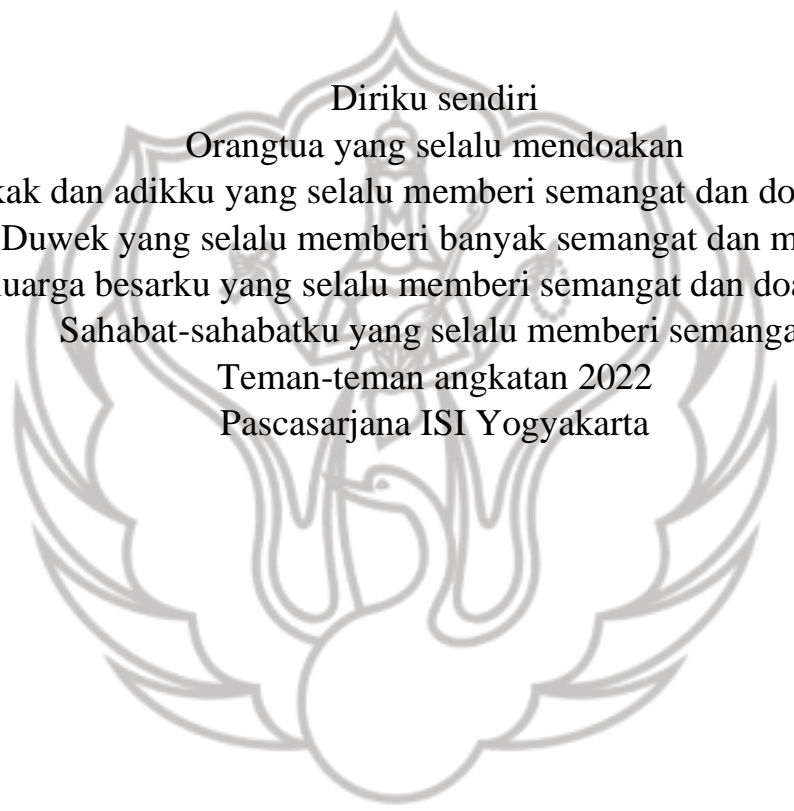
Yogyakarta, 08 JUL 2024
Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini
Aku Persembahkan kepada:



Diriku sendiri
Orangtua yang selalu mendoakan
Kakak dan adikku yang selalu memberi semangat dan doa terbaik
Mas Duwek yang selalu memberi banyak semangat dan mendoakan
Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan doa terbaik
Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat
Teman-teman angkatan 2022
Pascasarjana ISI Yogyakarta

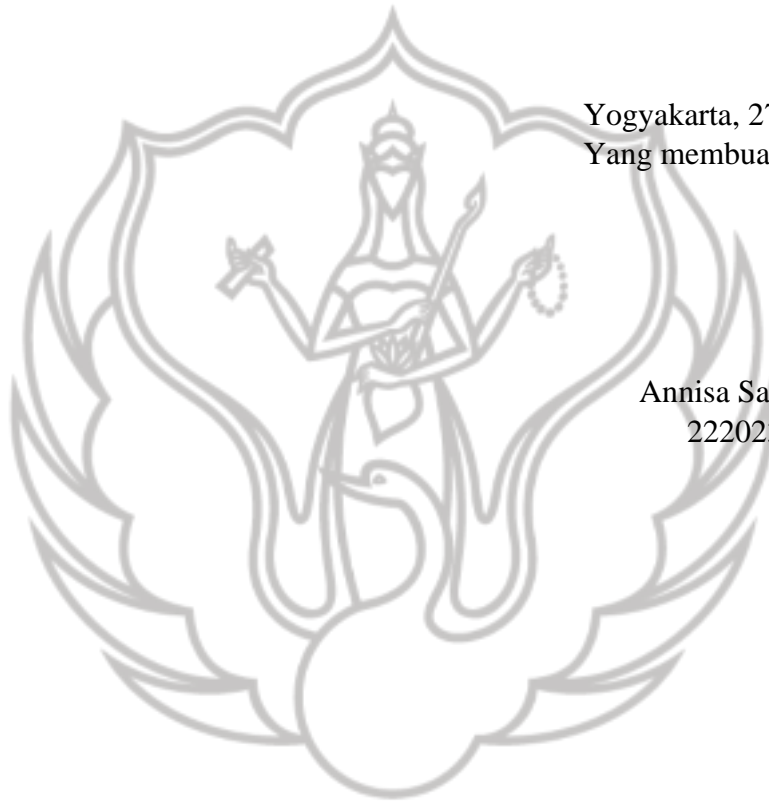
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang didukung dengan berbagai referensi dan pengetahuan yang saya miliki. Tulisan ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan juga belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya dan tulisan saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 27 Mei 2024
Yang membuat pernyataan

Annisa Sari Megawati
2220231420



ABSTRAK

Tesis berjudul “Bentuk Pewarisan dan Manajemen Organisasi Seni Karawitan Kalurahan Budaya Bangunjiwo Kabupaten Bantul” ini membahas pewarisan dan manajemen seni kelompok karawitan. Di Kalurahan Bangunjiwo terdapat 19 pedukuhan yang mayoritas mempunyai kelompok karawitan, namun tidak sedikit yang terkendala dalam pengelolaannya. Kelompok seni karawitan yang masih aktif hingga saat ini dan dijadikan sampel antara lain yaitu Paguyuban Karawitan Suko Laras, Sanggar Omah Cangkem, Paguyuban Karawitan Larasati, Sanggar Kliwat Laras.

Tujuan penelitian ini mengetahui bentuk dan metode pewarisan seni karawitan yang dijalankan selama ini oleh kelompok karawitan di Kalurahan Bangunjiwo dan mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan seni karawitan serta solusi yang dijalanannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan triangulasi dalam proses menyusun data secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga bentuk pewarisan yaitu pewarisan tegak (*vertical transmission*) merupakan sistem pewarisan yang berlangsung melalui mekanisme genetik yang diturunkan dari waktu ke waktu secara lintas generasi, melibatkan penurunan ciri – ciri budaya dari orangtua kepada anak cucu keturunannya seperti pada Paguyuban Karawitan Suko Laras. Pewarisan miring (*diagonal transmission*) merupakan sistem pewarisan yang lebih ditekankan kepada pembelajaran dalam lembaga pendidikan, Sanggar Omah Cangkem Mataraman termasuk pendidikan informal. Pewarisan mendatar (*horizontal transmission*) merupakan sistem pewarisan yang didapatkan dengan cara belajar dari teman sebaya yang mempunyai kemampuan dalam berkesenian utamanya yaitu seni karawitan seperti pada Paguyuban Karawitan Larasati dan Sanggar Kliwat Laras. Selain pewarisan penting juga dalam memperhatikan pengelolaan/ manajemen kelompok seni karawitan dengan menggunakan fungsi – fungsi manajemen seni. Pada kelompok karawitan yang ada di Kalurahan Bangunjiwo fungsi manajemen yang sudah diterapkan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dan juga menerapkan manajemen tradisional.

Kata Kunci: pewarisan, manajemen organisasi seni karawitan, kalurahan budaya Bangunjiwo

ABSTRACT

The thesis entitled "Forms of Inheritance and Management of Karawitan Arts Organizations in Bangunjiwo Cultural Village, Bantul Regency," discusses the inheritance and management of musical arts groups. In Bangunjiwo District, there are 19 hamlets, the majority of which have musical groups, but quite a few have problems with their management. Musical arts groups that are still active today and used as samples include Paguyuban Karawitan Suko Laras, Sanggar Omah Cangkem, Paguyuban Karawitan Larasati, and Sanggar Kliwat Laras.

The aim of this research is to understand the forms and methods of inheriting musical arts that have been carried out by musical groups in Bangunjiwo District and to understand the challenges faced in managing musical arts and the solutions they implement.

This research uses a qualitative method with a descriptive-phenomenological research type. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. This research uses descriptive data analysis techniques and triangulation in the process of compiling data systematically.

The results of the research show that there are three forms of inheritance, namely vertical transmission, which is an inheritance system that takes place through a genetic mechanism that is passed down from time to time across generations, involving the passing on of cultural characteristics from parents to their offspring, as in the Suko Laras Karawitan Association. Oblique inheritance (diagonal transmission) is an inheritance system that places more emphasis on learning in educational institutions (Sanggar Omah Cangkem Mataraman), including informal education. Horizontal transmission is an inheritance system that is obtained by learning from peers who have skills in the main arts, namely musical art, such as in the Larasati Karawitan Association and the Kliwat Laras Studio. Apart from inheritance, it is also important to pay attention to the management of musical arts groups using arts management functions. In the musical group in Bangunjiwo District, the management functions that have been implemented include planning, organizing, implementing, supervising, evaluating, and also implementing traditional management.

Keywords: inheritance, management of musical arts organizations, Bangunjiwo cultural district

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan penulis. Tesis yang berjudul “Bentuk Pewarisan dan Manajemen Organisasi Seni Karawitan Kalurahan Budaya Bangunjiwo Kabupaten Bantul” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-2 sekaligus merupakan salah satu syarat untuk mencapai kelulusan bagi mahasiswa Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh sebab itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan informasi, saran, pengarahan, motivasi kepada penulis sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Kepala Program Studi Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan informasi, pengarahan, motivasi kepada penulis sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan informasi, pengetahuan, bimbingan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

4. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn. selaku penguji ahli yang telah memberikan informasi saran, pengarahan, motivasi kepada penulis sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Dr. Yohana Ari Retnaningtyas, S.E., M.Si. selaku Tim Penguji yang telah memberikan dukungan dalam bentuk motivasi untuk segera menyelesaikan tulisan ini. Kritik, saran, dan petuah yang telah diberikan menjadi sesuatu yang penting bagi penulis.
6. H. Parja, S.T., M.Si selaku lurah Kalurahan Bangunjiwo yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di kelompok seni karawitan yang ada di Kalurahan Bangunjiwo.
7. Pardiman S.Sn., Arsa Rintoko, M.Sn., Sumiyem, Hadi Purwanto, Bayu Purnama, M.Sn., Santoso Wiguno, Didik Martono, S.Sn., selaku informan yang telah memberikan informasi dan membantu dalam penulisan tesis ini.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat, kasih sayang, serta dukungan selama proses penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penyusunan tesis ini.

Penulis memiliki harapan semoga hasil tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, khususnya bagi civitas akademika Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan adanya kritik dan saran membangun demi perbaikan serta meningkatkan tulisan ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kajian Teori.....	20
1. Karawitan.....	20
2. Komunitas Budaya.....	23
3. Pewarisan.....	24
4. Manajemen Seni.....	29
5. Kalurahan Budaya.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lingkup Penelitian.....	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Objek Penelitian.....	35
3. Subyek Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Tinjauan Umum Kalurahan Bangunjiwo.....	45
1. Letak Wilayah dan Sejarah Kalurahan.....	45
2. Potensi Unggulan.....	48
B. Kalurahan Bangunjiwo Sebagai Kalurahan Budaya.....	52
1. Adat Tradisi.....	53
2. Kesenian dan Permasinan Tradisional.....	58
3. Bahasa Sastra Aksara.....	63
4. Kerajinan, Kuliner, dan Pengobatan Tradisional.....	66
5. Penataan Ruang dan Bangunan serta Warisan Budaya.....	75

C. Profil Kelompok Seni Karawitan Kalurahan Bangunjiwo	79
1. Paguyuban Karawitan Suko Laras	85
a. Cikal Bakal Kemunculan	85
b. Sarana dan Prasarana	86
c. Pengurus dan Keanggotaan.....	88
d. Gending yang dimainkan.....	89
e. Frekuensi pementasan.....	90
2. Sanggar Omah Cangkem.....	91
a. Cikal Bakal Kemunculan	91
b. Sarana dan Prasarana	93
c. Pengurus dan Keanggotaan.....	95
d. Gending yang dimainkan.....	97
e. Frekuensi pementasan.....	97
3. Paguyuban Karawitan Larasati	98
a. Cikal Bakal Kemunculan	98
b. Sarana dan Prasarana	100
c. Pengurus dan Keanggotaan.....	101
d. Gending yang dimainkan.....	102
e. Frekuensi pementasan.....	103
4. Sanggar Kliwat Laras	104
a. Cikal Bakal Kemunculan	104
b. Sarana dan Prasarana	106
c. Pengurus dan Keanggotaan.....	107
d. Gending yang dimainkan.....	109
e. Frekuensi pementasan.....	109
D. Bentuk dan Metode Pewarisan	110
1. Paguyuban Karawitan Suko Laras	111
a. Bentuk dan metode	111
b. Tantangan dan solusi	113
2. Sanggar Omah Cangkem Mataraman	114
a. Bentuk dan metode	114
b. Tantangan dan solusi	115
3. Paguyuban Karawitan Larasati	116
a. Bentuk dan metode	116
b. Tantangan dan solusi	118
4. Sanggar Kliwat Laras	119
a. Bentuk dan metode	119
b. Tantangan dan solusi	120
E. Manajemen Seni	121
1. Paguyuban Karawitan Suko Laras	122
a. Perencanaan	122
b. Pengorganisasian	122
c. Pelaksanaan.....	123
d. Pengawasan	124
e. Evaluasi.....	124
f. Tantangan dan solusi.....	125

2. Sanggar Omah Cangkem Mataraman	125
a. Perencanaan	125
b. Pengorganisasian	126
c. Pelaksanaan.....	127
d. Pengawasan	128
e. Evaluasi.....	129
f. Tantangan dan solusi.....	129
3. Paguyuban Karawitan Latasati.....	130
a. Perencanaan	130
b. Pengorganisasian	131
c. Pelaksanaan.....	131
d. Pengawasan	132
e. Evaluasi.....	132
f. Tantangan dan solusi.....	133
4. Sanggar Kliwat Laras.....	134
a. Perencanaan	134
b. Pengorganisasian	134
c. Pelaksanaan.....	135
d. Pengawasan	135
e. Evaluasi.....	136
f. Tantangan dan solusi.....	136
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	153

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama kelompok karawitan yang menjadi objek penelitian.....	36
Tabel 3.2 Daftar informan	37
Tabel 4.1 Jenis Kesenian Kalurahan Bangunjiwo.....	58
Tabel 4.2 Pemanfaatan Bahasa Sastra, dan Aksara Jawa.....	66
Tabel 4.3 Ricikan Gamelan.....	80
Tabel 4.4 Frekuensi pementasan Paguyuban Karawitan Suko Laras	90
Tabel 4.5 Frekuensi pementasan Sanggar Omah Cangkem.....	98
Tabel 4.6 Frekuensi pementasan Paguyuban Karawitan Larasati.....	104
Tabel 4.7 Frekuensi pementasan Sanggar Kliwat Laras	110
Tabel 4.8 Perencanaan	137
Tabel 4.9 Pengorganisasian.....	138
Tabel 4.10 Pelaksanaan.....	138
Tabel 4.11 Pengawasan.....	139
Tabel 4.12 Evaluasi.....	140
Tabel 4.13 Tantangan dan Solusi Manajemen Organisasi Seni	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Seni Karawitan di istana.....	2
Gambar 1.2 Pementasan Gaung Gamelan YGF#28.....	7
Gambar 1.3 Pementasan Peringatan Dasa Warsa UU Keistimewaan DIY	8
Gambar 2.1 Relief Jataka Candi Borobudur	22
Gambar 3.1 Observasi di Sanggar Kliwat Laras.....	40
Gambar 3.2 Wawancara dengan Ketua Sanggar Omah Cangkem.....	42
Gambar 4.1 Kantor Kalurahan Bangunjiwo.....	45
Gambar 4.2 Peta Kalurahan Bangunjiwo.....	47
Gambar 4.3 Tempat Pelatihan Gerabah Nangsib Keramik.....	49
Gambar 4.4 Pengrajin sedang proses pembuat kipas bambu.	49
Gambar 4.5 Pengrajin sedang menatah wayang kulit.	50
Gambar 4.6 Pengrajin sedang mengecat patung batu.	51
Gambar 4.7 Merti Dusun Pedukuhan Donotirto.	54
Gambar 4.8 Upacara Tradisi Wiwitan Bulak Donotirto.	55
Gambar 4.9 Upacara Tradisi Wiwitan Bulak Gedongan.	56
Gambar 4.10 Tradisi nyadran Akbar di Sasonoloyo Ngentak.	57
Gambar 4.11 Uborampe Tradisi nyadran Akbar di Sasonoloyo Ngentak.	57
Gambar 4.12 Paguyuban Wayang Orang Suko Budoyo.....	58
Gambar 4.13 Wayang Kulit Dalang Ki Basuki.....	59
Gambar 4.14 Kethoprak Paguyuban Pamong Kalurahan.	59
Gambar 4.15 Lengenmandrawanan Sanggar Ayodya.....	59
Gambar 4.16 Jathilan Turonggo Suro	60
Gambar 4.17 Hadroh Jami'atus Syakinah.....	60

Gambar 4.18 Dadungawuk Pedukuhan Ngentak	60
Gambar 4.19 Gejog Lesung Ngudi Laras	61
Gambar 4.20 Paguyuban Karawitan Larasati	61
Gambar 4.21 Sanggar Tari Srikandi Adhimukti	61
Gambar 4.22 Festival Tari Dolanan Tradisional Anak	63
Gambar 4.23 Macapatan Paguyuban Macapat Bangun Budoyo.....	65
Gambar 4.24 Papan Nama menggunakan aksara jawa	65
Gambar 4.25 Kerajinan Pisau Batik Tirta Samudra.....	67
Gambar 4.26 Kerajinan Pisau Batik Sudiman.....	67
Gambar 4.27 Proses pembuatan blangkon oleh pengrajin	70
Gambar 4.28 Mangut Lele Yu Temu	71
Gambar 4.29 Peyek tumpuk “Suka Rasa”.....	72
Gambar 4.30 Bakpia Safe	73
Gambar 4.31 Djamu Mbok Sri.....	75
Gambar 4.32 Madu Klanceng Parikesit	75
Gambar 4.33 Sendang Pangkah	76
Gambar 4.34 Goa Wurung	77
Gambar 4.35 Monumen Bibis	78
Gambar 4.36 Latihan Paguyuban Karawitan Suko Laras	87
Gambar 4.37 Logo Omah Cangkem	92
Gambar 4.38 Ruang Gamelan	94
Gambar 4.39 Halaman untuk panggung pementasan.....	94
Gambar 4.40 Ruang Gamelan Kalurahan Bangunjiwo.....	100
Gambar 4.41 Tempat latihan Sanggar Kliwat Laras.....	107
Gambar 4.42 Pementasan mengisi acara Ngunduh Mantu	112
Gambar 4.43 Pementasan Imbal Bonang#8	114
Gambar 4.44 Pementasan Paguyuban Karawitan Larasati	117
Gambar 4.45 Atraksi Seni Budaya Sanggar Kliwat Laras.....	120

BAB I

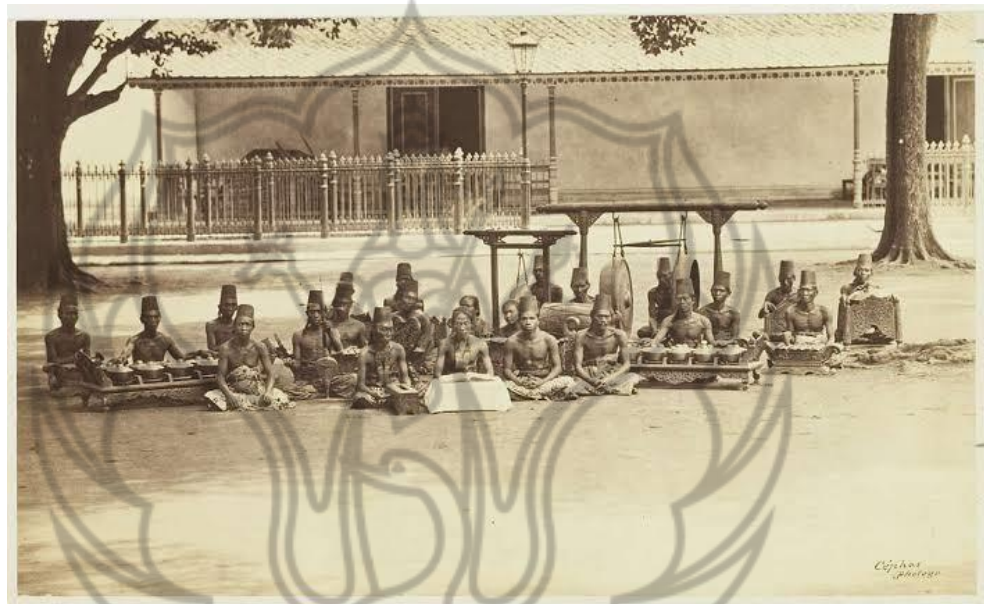
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah warisan penting yang diturunkan dari generasi ke generasi karena ia membentuk identitas suatu masyarakat dan mengandung pengetahuan, nilai, dan tradisi yang membentuk dan mengarahkan perilaku sosial. Pewarisan kebudayaan membantu komunitas mempertahankan kontinuitas sejarahnya dan memungkinkan generasi berikutnya untuk memahami dan menghargai akar dan warisan. Kebudayaan juga membantu menjalin hubungan antar generasi dan menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan di masyarakat. Pewarisan kebudayaan juga memperkaya kehidupan orang dengan memberi mereka pandangan dunia yang beragam dan mendalam serta alat untuk menavigasi perubahan zaman sambil tetap menjadi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, melestarikan dan meneruskan kebudayaan adalah upaya penting untuk menjaga keberlanjutan, kebanggaan, dan keragaman budaya di dunia yang semakin global.

Seni karawitan adalah salah satu warisan seni budaya tradisional Indonesia yang berasal dari Jawa dan berkembang di nusantara. Seni karawitan memiliki nilai-nilai yang penting dan harus dilestarikan. Seni karawitan merupakan produk yang dihasilkan dari suatu aktivitas musikal yang menggunakan media sumber bunyi berupa alat musik tradisional disebut gamelan berlaras slendro dan pelog dan dilengkapi dengan lantunan vokal atau suara manusia, orang yang memainkan

gamelan disebut pengrawit (Supanggih, 2002). Saat ini, seni karawitan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Jawa, baik sebagai hiburan, upacara adat, maupun pendidikan. Hal ini tidak terjadi sebelum tahun 1950an, ketika seni karawitan hanya muncul di dalam keraton dan disajikan oleh para abdi dalem (Darsono, 2002).



Gambar 1.1 Seni Karawitan di istana
(Kassian Cepas KITLV 3930 picryl.com, 2024)

Semangat nasionalisme masyarakat semakin meningkat sejak Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Sistem politik, hukum, bahasa, ekonomi, dan seni berubah saat pusat pemerintahan berubah. Seniman pertunjukan mulai mengembangkan sikap baru dalam mencetuskan gagasan karya seni untuk menangkap semangat perubahan itu. Mereka tidak lagi bertindak untuk kepentingan kerajaan, tetapi untuk kepentingan masyarakat dan negara. Kegiatan seni pertunjukan istana (di dalam istana) tetap dipelihara oleh para abdi dalemnya yang masih tetap

setia dan bertugas sesuai dengan fungsi masing – masing. Dalam berbagai aspeknya, kehidupan seni pertunjukan di luar tembok kraton mengalami perkembangan yang pesat. Ki Martopengrawit, Ki Tjakrawasita, Ki Nartasabda adalah tokoh yang membawa karawitan Jawa yang berbasis pada gaya keraton mulai merambah ke kehidupan orang biasa maupun menopang terhadap suksesnya program pembangunan Republik Indonesia melalui karya – karyanya (Waridi, 2008).

Melalui pewarisan karawitan generasi muda dapat mengenali, memahami, dan menghargai warisan budaya, mengandung banyak nilai dan kearifan lokal mencakup filosofi hidup, etika, dan pandangan dunia yang khas. Pewarisan karawitan sering dimainkan secara kelompok yang membutuhkan kerjasama dan kekompakkan dapat memperkuat solidaritas dan kohesi sosial dalam komunitas yang menciptakan ikatan yang lebih kuat antar anggota masyarakat. Karawitan adalah salah satu jenis warisan budaya takbenda yang diakui oleh UNESCO, pemeliharaan seni ini memastikan bahwa tetap hidup dan berkembang. Pewarisan karawitan memastikan bahwa budaya lokal tetap relevan dan dihormati di tengah modernisasi dan budaya asing di era globalisasi. Selain itu dengan pewarisan karawitan tidak hanya mempertahankan aspek tradisionalnya, tetapi juga memungkinkan inovasi dan perkembangan baru. Generasi berikutnya dapat mengubah dan memperkaya karawitan dengan pengaruh dan ide-ide modern, memastikan bahwa seni ini tetap hidup dan berkembang.

Pewarisan seni karawitan dikenalkan melalui pendidikan formal seperti adanya sekolah seni yaitu SMKI Yogyakarta dan ISI Yogyakarta. Selain itu dikenalkan juga ekstrakurikuler karawitan di tingkat SD, SMP, SMA/SMK dan

universitas. Selain pendidikan yang sudah terstruktur sekolah seni juga rutin menyelenggarakan Jogja Gamelan Festival Tingkat Internasional yang diselenggarakan oleh Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dan diikuti dari kelompok – kelompok seni yang ada di Yogyakarta hingga mancanegara. Tidak hanya sekolah seni saja yang dapat menyelenggarakan kegiatan pementasan, seperti yang sudah dilakukan Komunitas Gayam 16 menyelenggarakan Yogyakarta Gamelan Festival yang pertama kali diprakarsai oleh Sapto Raharjo tahun 2024 sudah yang ke - 28, dan Parade Gamelan. Selain itu kampus lainnya juga telah menyelenggarakan festival karawitan pada kegiatan Dies Natalis ke- 56 oleh Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada. Festival karawitan sudah diselenggarakan untuk ketiga kalinya, acara festival karawitan diikuti 24 kelompok penggiat seni dari berbagai unsur yang ada di UGM maupun di wilayah Yogyakarta artinya seni karawitan sudah banyak diminati oleh orang yang bukan berlatar belakang seni saja (<https://filsafat.ugm.ac.id>, diakses 10 Februari 2024). Gamelan juga dipelajari hingga mancanegara seperti terdapat UKM atau mata kuliah karawitan di universitas yang tersebar di luar negeri (<https://hai.grid.id>, diakses 10 Februari 2024). Selain itu, terdapat kelompok karawitan yang terus melestarikan seni karawitan melalui KBRI di luar negeri seperti Sanggar Gamelan Dadali yang berada di Moscow Rusia, Kelompok karawitan yang ada di USA, Japan, London, dan Belgia (<https://rri.co.id>, diakses 10 Februari 2024).

Pewarisan seni karawitan di Yogyakarta banyak komunitas karawitan/ kelompok seni yang aktif melestarikan seni karawitan di pedesaan salah satunya yaitu di Kalurahan Bangunjiwo (<https://bangunjiwo-bantul.desa.id>, diakses 6 Februari

2024). Kalurahan Bangunjiwo merupakan salah satu kalurahan budaya di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebuah desa ditetapkan sebagai desa budaya dengan kriteria kalurahan budaya maju memiliki tradisi karawitan yang kuat. (Salinan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 454/KEP/2023 Tentang Penetapan Kalurahan/ Kelurahan Budaya Tahun 2023). Bangunjiwo memiliki potensi budaya yang sangat beragam dan potensi yang dimiliki oleh Desa/ Kalurahan Bangunjiwo ini sangat membantu dan dapat dijadikan sebagai kekuatan penyangga dalam urusan kebudayaan, aktivitasnya masih tetap dilestarikan bersama baik oleh masyarakat maupun Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo. Potensi yang masih dilestarikan dan dikembangkan yaitu kesenian, salah satunya adalah seni pertunjukan. Terdapat Seni Pertunjukan Kethoprak, Wayang Orang, Gejog Lesung, Dadung Awuk, Langanmandrawanaran, Karawitan, Tari, Jathilan, Campursari, Sholawat Jawi, Hadroh, Bregodo Prajurit, dan Macapatan (<https://bangunjiwobantul.desa.id>, diakses 26 Februari 2024). Seni Pertunjukan yang mayoritas ada di berbagai pedukuhan yaitu seni karawitan berbeda dengan seni pertunjukan yang lainnya yang hanya ada di beberapa titik pedukuhan saja.

Seni karawitan Kalurahan Budaya Bangunjiwo merupakan kesenian tradisi lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pewarisan seni karawitan di Kalurahan Budaya Bangunjiwo dilakukan melalui berbagai jalur, baik jalur formal maupun nonformal. Jalur formal dilakukan melalui pendidikan formal di beberapa sekolah yang ada seperti di SMP N 3 Kasihan yang setiap minggunya melaksanakan ekstrakurikuler karawitan dan pernah mendapatkan program P3Wilson (Program

Pembinaan Dan Pengembangan Wilayah Seni) dari ISI Yogyakarta (<https://bangunjiwo-bantul.desa.id>, diakses 6 Februari 2024). Sedangkan jalur nonformal dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di masyarakat, seperti kegiatan karawitan di kelompok - kelompok seni.

Kalurahan Bangunjiwo terdapat gamelan yang tersebar di dusun – dusun dan banyak masyarakatnya yang melestarikan seni karawitan sehingga dapat membangkitkan minat generasi muda yang bukan berlatar belakang sekolah seni untuk belajar dan ingin mendalami seni karawitan. Seni karawitan di Kalurahan Bangunjiwo memiliki peran penting dalam memperkuat kebersamaan masyarakat. Partisipasi dalam pertunjukan atau latihan seni karawitan dapat membentuk ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas. Selain itu seni karawitan dapat sebagai hiburan dan juga bisa sebagai sumber pendapatan tambahan, beberapa grup atau orang yang mendapatkan *job* pentas dapat memberikan masukan nominal meskipun sudah mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, kerajinan, dan lain sebagainya.

Kalurahan Bangunjiwo banyak melahirkan seniman karawitan yang berkualitas, sebagai contoh pada tahun 2023 mayoritas seniman generasi muda Bangunjiwo mewakili Kapanewon Kasihan dalam Festival Karawitan antar Kapanewon Se – Kabupaten Bantul yang diselenggarakan oleh *Kundha Kabudayan* Kabupaten Bantul dan meraih juara satu (<https://www.yogyapos.com>, diakses 6 Februari 2024). Selain itu Tim karawitan SMP N 3 Kasihan Bantul yang terletak di Kalurahan Bangunjiwo pernah menjuarai lomba karawitan antar SMP Se – DIY pada Juli 2017 (<https://smpn3kasihan.sch.id>, diakses 6 Februari 2024). Pada tahun 2023

Kalurahan Budaya Bangunjiwo mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam Gaung Gamelan Yogyakarta Gamelan Festival #28 yang di ikuti oleh desa budaya dan kelompok karawitan berjumlah 28 berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta (<https://bangunjiwo-bantul.desa.id>, diakses 6 Februari 2024).



Gambar 1.2 Pementasan Gaung Gamelan YGF#28
(Foto: Annisa Sari Megawati, 2023)

Selain itu, Kalurahan Budaya Bangunjiwo juga pernah melaksanakan pementasan untuk mendukung kegiatan Gelegar Gamelan Jogja Istimewa Penabuhan Gamelan Serentak Terbanyak pada Bulan September Tahun 2022. Kegiatan tersebut dalam rangka Peringatan Dasa Warsa Undang-Undang Keistimewaan DIY. Kalurahan Budaya Bangunjiwo berupaya memberikan kesempatan kepada kelompok karawitan yang terdiri dari generasi muda Kalurahan Bangunjiwo untuk ikut berpartisipasi guna membangkitkan semangat dalam mempelajari seni karawitan menampilkan *Gendhing Cahyaning Keistimewaan* dan *Jogja Istimewa*. Acara

berlangsung di Pendopo Kalurahan Bangunjiwo dihadiri Pamong Kalurahan, Ketua Kalurahan Budaya, Pendamping Kalurahan Budaya dan disiarkan melalui *live streaming youtube*.



Gambar 1.3 Pementasan Peringatan Dasa Warsa Undang-Undang Keistimewaan DIY
(Foto: Kurnia Rahmadani, 2022)

Kelompok karawitan Kalurahan Bangunjiwo selain dikelola oleh kalurahan budaya juga memiliki banyak kelompok karawitan yang aktif dan dikelola oleh masing – masing kelompoknya seperti Paguyuban Karawitan Suko Laras sudah berkesempatan pentas paket wisata di Bangsal Srimanganti Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada tahun 2023. Sanggar Omah Cangkem sudah mendapatkan penghargaan sebagai pelestari seni dan penggiat seni pada tahun 2017 dari Bupati Bantul. Paguyuban Karawitan Larasati sudah pernah mendapatkan fasilitasi pementasan dari *Kundha Kabudayan* Kabupaten Bantul pada tahun 2021 berkat semangat dan kegigihan paguyuban tersebut. Sanggar Kliwat Laras sudah mendapatkan fasilitasi dari *Kundha Kabudayan* DIY dengan menggelar Atraksi Seni

Budaya di Pendopo Kliwat Laras pada tahun 2023 dan hingga tahun 2024 ini kelompok seni karawitan tersebut tetap konsisten dalam pelestarian seni karawitan.

Seiring berjalannya waktu dan diikuti dengan perkembangan zaman yang semakin modern seni karawitan di Kalurahan Bangunjiwo menghadapi berbagai masalah dalam manajemen, pelestarian, dan pemajuannya. Adanya perbedaan eksistensi dan tata kelola organisasi seni karawitan, serta keberlangsungan seni karawitan di Kalurahan Bangunjiwo menunjukkan adanya urgensi yang perlu dicermati lebih lanjut. Perbedaan dalam tata kelola seni karawitan di berbagai komunitas menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pelestarian dan pengembangan seni ini. Keberadaan kelompok-kelompok karawitan yang aktif di Bangunjiwo, serta berbagai prestasi yang telah diraih, menunjukkan potensi besar dalam mempertahankan warisan budaya ini. Namun, tanpa manajemen yang efektif dan upaya pelestarian yang terkoordinasi, eksistensi seni karawitan dapat terancam oleh modernisasi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam mengenai tata kelola organisasi seni karawitan di Kalurahan Bangunjiwo sangat diperlukan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dalam menjaga keberlangsungan seni karawitan, memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, selanjutnya pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana bentuk dan metode pewarisan seni karawitan yang dijalankan selama ini oleh kelompok – kelompok karawitan di Kalurahan Bangunjiwo?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan seni karawitan serta solusi yang dijalankannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk dan metode pewarisan seni karawitan yang dijalankan selama ini oleh kelompok – kelompok karawitan di Kalurahan Bangunjiwo
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan seni karawitan serta solusi yang dijalankannya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Mengidentifikasi bentuk dan metode pewarisan dibidang seni karawitan
 - b) Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pewarisan dan manajemen seni karawitan di tingkat desa/ kalurahan
2. Manfaat Praktis
 - a) Sebagai rujukan bentuk dan metode pewarisan kepada kelompok seni karawitan

- b) Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pewarisan seni karawitan di Kalurahan Bangunjiwo. Informasi ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan dan program yang mendukung pengembangan seni karawitan di desa tersebut.
- c) Memberikan kesadaran tentang pentingnya pewarisan seni karawitan dan memberikan informasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola dan mengembangkan seni karawitan ditingkat desa.

